

KELEMBAGAAN DESA WISATA CLAKET, PACET MOJOKERTO**Aisyah Zista S, Luthfiatul Ilmi, Nadia Ayu P, Tegar Prayoga**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Correspondence

No. Telp:

Submitted 18 januari 2024

Accepted 24 januari 2024

Published 25 januari 2024

ABSTRACT

Desa Claket, berlokasi di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menyajikan pemandangan menakjubkan dengan keindahan pegunungan yang mengitarinya. Desa Wisata Claket di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, menunjukkan potensi wisata yang sangat menjanjikan yang tidak dapat diabaikan. Desa ini tidak hanya dikenal sebagai tempat yang menarik secara geografis, tetapi juga memiliki dinamika ekonomi dan sosial yang menarik. Aspek paling krusial dalam pengembangan sektor pariwisata adalah memberdayakan masyarakat setempat untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan. Desa Claket, melalui Badan Usaha Milik Desa (BumDes), memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan warganya melalui pengembangan berbagai inisiatif usaha. Dengan kolaborasi bersama warga lokal, BumDes Claket melaksanakan sejumlah program dan proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta memberdayakan masyarakat. Metode yang diterapkan berupa kualitatif sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang sebelumnya kurang mengenal kelembagaan di Desa Wisata Claket kini memiliki pemahaman yang signifikan mengenai tata kelola dan kelembagaan pariwisata di Desa Wisata Claket.

Kata kunci: Desa Wisata Claket, Kelembagaan, Pariwisata.

Pendahuluan

Desa Claket, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menampilkan panorama yang memukau dengan keelokan pegunungan yang mengitarinya. Desa ini tidak hanya terkenal sebagai lokasi yang memikat dari segi geografis, melainkan juga memiliki dinamika ekonomi dan sosial yang menarik perhatian. Salah satu aspek yang mencirikan Desa Claket adalah berbagai kegiatan ekonomi yang berlangsung di dalamnya. Home industri menjadi salah satu pilar fundamental, di mana masyarakat lokal terlibat dalam beragam kegiatan produksi yang dilaksanakan di tempat tinggal mereka masing-masing. Tambahan pula, kerja sama dalam produksi benih tomat mencerminkan semangat kolaboratif yang tinggi di kalangan penduduk desa. Sektor pertanian juga menjadi tiang ekonomi desa, dengan Claket dikenal sebagai pusat produksi tanaman pangan di wilayah tersebut.

Penduduk Desa Claket menunjukkan keberagaman yang signifikan, melibatkan penduduk pribumi dengan tingkat kediaman yang telah lama terakumulasi dan individu yang bermigrasi, memberikan dimensi baru dalam warna dan keberagaman di wilayah tersebut. Interaksi antara dua kelompok ini memberikan kontribusi pada pembentukan keunikan budaya dan adat istiadat yang khas di Desa Claket. Produk-produk hasil pengolahan dari tanaman sayur, umbi-umbian, dan benih tomat menjadi pilar utama dalam struktur ekonomi masyarakat di Desa Claket. Tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, namun juga berpotensi sebagai sumber pendapatan bagi warga desa yang terlibat dalam rantai produksi dan perdagangan. Keberlanjutan dari aktivitas ekonomi ini memegang peran sentral dalam mendukung kesejahteraan komunitas lokal.

Metode Penelitian

Untuk menggambarkan aspek kelembagaan dalam konteks desa wisata, peneliti menerapkan metode kualitatif sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Sarantokos (1993). Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu perspektif yang mencakup pemahaman terhadap realitas sosial dan interpretasi fenomena sosial. Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena sosial yang tengah berkembang di lokasi wisata tersebut. Selain itu, metode ini dipilih guna mengumpulkan data dan informasi yang bersifat rinci dan spesifik, yang mendukung pemahaman terhadap struktur kelembagaan Desa Wisata Claket.

Para peneliti memanfaatkan Metode wawancara sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data dari Kepala Desa Wisata Claket. Mereka menyajikan delapan pertanyaan terarah yang meliputi aspek sejarah, struktur organisasi (pembagian wewenang), mekanisme operasional, proses perekrutan, sistem bagi hasil, dan manajemen keseluruhan dari sistem Desa Wisata Claket.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi demografis di Desa Claket juga menjadi fokus analisis yang menarik. Melalui pengamatan terhadap kelompok usia dan tingkat pendidikan penduduk, dapat terbuka wawasan yang lebih mendalam mengenai struktur sosial dan potensi evolusi di periode mendatang. Data ini mampu menjadi fondasi bagi perencanaan program pendidikan dan pembangunan masyarakat yang lebih terarah dan efektif.

Walaupun informasi ini menyajikan pandangan umum mengenai Desa Claket, mendapatkan informasi yang lebih rinci memerlukan penelitian lebih lanjut melalui sumber-sumber lokal dan kunjungan langsung ke desa tersebut. Secara keseluruhan, Desa Claket tidak hanya muncul sebagai tujuan pariwisata alam yang memukau, melainkan juga sebagai ilustrasi konkret dari kehidupan masyarakat pedesaan yang diwarnai oleh kekayaan budaya dan potensi ekonomi.

Produk olahan dari jenis sayuran, umbi-umbian, dan benih tomat telah menjadi pilar utama dalam ekonomi masyarakat di Desa Claket. Produk-produk ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan lokal, namun juga dapat berperan sebagai sumber pendapatan bagi warga desa yang terlibat dalam produksi dan perdagangan. Keberlanjutan dari aktivitas ekonomi ini memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Berikut ini adalah rangkuman serta hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Wisata Claket:

Sejarah, Asal-muasal Desa Claket sebagai tujuan desa pariwisata dapat ditemukan dalam keelokan alamnya yang mengagumkan, terutama dalam kesejukan udaranya dan pesona panorama pegunungan yang menawan. Keadaan alam yang begitu memikat menjadi magnet pertama yang menarik perhatian warga setempat, membuka peluang pengembangan potensi pariwisata di wilayah tersebut.

Pada mulanya, hanya segelintir warga setempat yang memiliki sensitivitas terhadap keunikan alam Claket yang memutuskan untuk menyuguhkan keelokan tempat mereka kepada masyarakat luas. Munculnya rasa solidaritas dan kasih sayang terhadap ekosistem sekitar kemudian mendorong mereka untuk menginisiasi pembukaan desa mereka sebagai destinasi rekreasi. Lanskap yang menenangkan, udara yang segar, dan kehijauan pegunungan menjadi magnet utama yang memikat para pengunjung.

Selain fenomena keindahan alam, kontribusi kreativitas masyarakat dalam domain budidaya tumbuhan turut memegang peran sentral dalam pengaktualisasian konsep desa wisata. Beberapa individu di Claket menyandang keahlian khusus dalam mempraktikkan

metode pertanian yang bersifat berkelanjutan, menciptakan tanaman yang memikat melalui pendekatan yang unik. Hal ini tidak hanya menarik perhatian pengunjung wisata, melainkan juga berpotensi menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi lokal. Minat wisatawan terhadap varietas tanaman, termasuk sayuran, umbi-umbian, dan bibit tomat, menginspirasi konsepsi untuk mengintegrasikan dimensi pertanian sebagai elemen integral dalam pengalaman wisata di Desa Claket.

Penduduk lokal memandang adanya peluang ini dan mulai mengembangkan inisiatif pariwisata yang melibatkan partisipasi langsung wisatawan dalam kegiatan pertanian serta pengolahan produk hasil pertanian setempat. Seiring berjalannya waktu, Desa Claket mendapatkan reputasi sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman holistik, mencakup pesona alam yang memukau, keberagaman budidaya tanaman, dan interaksi langsung dengan kehidupan komunitas lokal. Progres ini melibatkan kolaborasi antara warga, pemerintah lokal, dan pihak terkait dalam efora pengelolaan dan promosi potensi pariwisata Desa Claket secara optimal.

Struktur & Jobdesc, Struktur organisasi di Desa Claket menunjukkan tingkat kompleksitas dan organisasi yang baik, melibatkan hierarki pemerintahan desa serta kelompok masyarakat yang turut berperan dalam pengembangan sektor pariwisata dan kegiatan sosial. Dalam konteks struktur pemerintahan desa, peranan kepala desa (pak kades) sebagai pemimpin utama memiliki signifikansi yang mencolok. Kepala desa didampingi oleh sejumlah pejabat, seperti sekretaris desa (sekdes), kepala dusun, dan berbagai kepala seksi (kasi) yang mengurus aspek-aspek tertentu, termasuk keuangan, pembangunan, sosial, dan lainnya. Selain struktur pemerintahan formal, Desa Claket juga melibatkan kelompok-kelompok masyarakat yang berfokus pada pengembangan sektor pariwisata dan aktivitas sosial.

Salah satu entitas yang patut dicontoh adalah kelompok Sadar Wisata, yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kesadaran dan keterlibatan aktif dalam proses pengembangan sektor pariwisata di tingkat desa. Struktur organisasi kelompok ini melibatkan keanggotaan yang tersusun secara terstruktur, dengan jabatan seperti ketua, sekretaris, dan bendahara yang memikul tanggung jawab dalam mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengelola kegiatan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata juga menunjukkan komitmen untuk melibatkan seluruh komunitas dengan melibatkan pemuda, perempuan, dan warga lainnya dalam rangka mendukung upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Komitmen ini dapat tercermin melalui implementasi program-program partisipatif, di mana masyarakat lokal bukan hanya menjadi objek tetapi juga subjek dalam proses pembangunan sektor pariwisata. Selain itu, keberadaan kelompok "Compact" yang terdiri dari pemuda yang memiliki kecintaan pada alam memainkan peran kunci dalam menjaga keberlanjutan perkembangan desa wisata. Kelompok "Compact" ini berfungsi sebagai platform bagi pemuda desa untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan dan petualangan alam, dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap daya tarik pariwisata di Desa Claket. Perlu dicatat bahwa anggota kelompok Sadar Wisata dan "Compact" umumnya berasal dari penduduk Desa Claket sendiri, menunjukkan komitmen untuk melibatkan dan memberdayakan masyarakat setempat dalam upaya pengembangan dan pelestarian. Dengan demikian, struktur organisasi di Desa Claket mencerminkan keragaman peran dan kontribusi setiap entitas, mulai dari pemerintahan desa hingga kelompok-kelompok masyarakat yang berfokus pada keberlanjutan dan pengembangan desa wisata.

Sistem Kerja, Sistem manajemen di Desa Claket yang melibatkan Badan Usaha Milik

Desa (BumDes) merupakan dasar fundamental dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. BumDes berfungsi sebagai entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas setempat, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui pengembangan berbagai inisiatif usaha. Dengan berkolaborasi bersama warga lokal, BumDes Claket melaksanakan berbagai program dan proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat.

Pertama-tama, Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Claket dapat fokus pada optimalisasi pengembangan sektor pariwisata di tingkat desa. Ini melibatkan strategi pemasaran destinasi, penyediaan layanan pariwisata, dan pengelolaan kegiatan yang mampu menarik perhatian wisatawan. Dalam kerangka ini, BumDes Claket dapat berperan sebagai entitas koordinasi yang mengorganisir layanan homestay, mendukung inisiatif keberlanjutan lingkungan, dan menyusun paket wisata yang mengintegrasikan aspek keindahan alam, kegiatan pertanian, dan warisan budaya lokal. Di samping itu, BumDes Claket juga memiliki potensi sebagai penggerak utama dalam pengembangan produk-produk lokal. Melalui program pelatihan dan pendampingan, BumDes dapat memberikan dukungan kepada warga lokal untuk meningkatkan keterampilan dalam produksi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi, termasuk pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, dan produk-produk unggulan lainnya.

Melalui paradigma ini, Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Claket bukan hanya berfungsi sebagai katalisator ekonomi desa, melainkan juga sebagai forum untuk membangun solidaritas dan semangat gotong royong di kalangan warga setempat. Dengan dukungan dari masyarakat lokal dan instansi pemerintah, BumDes Claket mampu terus berkembang sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial, memberikan dampak positif yang luas bagi keseluruhan komunitas Desa Claket.

Sistem Perekrutan, keberhasilan sebuah inisiatif seperti Badan Usaha Milik Desa (BumDes) di Claket secara signifikan bergantung pada tingkat minat dan partisipasi aktif dari penduduk lokal. Keinginan warga untuk bergabung dan mendukung kegiatan BumDes mencerminkan semangat gotong royong serta aspirasi bersama untuk meningkatkan kesejahteraan desa. Dalam konteks ini, perlu memahami bagaimana penerapan sistem bagi hasil dan pembagian keuntungan dapat diterapkan, baik untuk kelompok maupun individu, guna mendorong kerjasama dan keberlanjutan.

Sistem Bagi Hasil, BumDes Claket dapat merumuskan program bagi hasil yang adil dan transparan. Pada dimensi ini, keberlanjutan program dapat dijamin dengan mempertimbangkan sumbangan yang diberikan oleh setiap kelompok dan individu dalam konteks kegiatan BumDes. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup sumbangan dalam bentuk tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya alam, dan penerapan keahlian khusus yang berkontribusi pada pengembangan usaha. Pendistribusian bagi hasil untuk partisipan perorangan dapat difokuskan pada mereka yang memberikan kontribusi yang signifikan, seperti dalam produksi barang dan layanan, serta individu yang memegang peran kunci dalam kelangsungan operasional BumDes. Sistem ini dapat berfungsi sebagai insentif bagi individu agar terus aktif berpartisipasi dan mencapai kinerja optimal.

Sementara itu, alokasi hasil bagi kelompok dapat difungsikan sebagai dukungan untuk inisiatif-inisiatif bersama dan proyek-proyek kolaboratif yang memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat desa. Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur, pelatihan kolektif, dan investasi di sektor-sektor yang dapat meningkatkan perekonomian desa secara menyeluruh. Perlu ditekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan kelompok. Penyusunan program bagi hasil yang adil dan transparan akan

membantu mencegah potensi ketidakpuasan dan konflik di antara anggota Badan Usaha Milik Desa (BumDes).

Selain itu, diperlukan adanya mekanisme komunikasi yang bersifat terbuka dan partisipatif agar setiap keputusan yang berkaitan dengan alokasi hasil dapat dipahami dan diterima secara menyeluruh oleh anggota BumDes. Seiring berlalunya waktu, evaluasi secara berkala dapat dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembagian hasil tersebut. Pembaruan dan penyesuaian dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan desa. Dengan cara ini, sistem alokasi hasil yang efisien dapat menjadi salah satu elemen utama dalam menciptakan model ekonomi yang berkelanjutan di Desa Claket, di mana kepentingan bersama senantiasa menjadi prioritas utama.

Menetapkan alokasi persentase bagi hasil antara desa dan entitas organisasi, seperti Badan Usaha Milik Desa (BumDes), memerlukan pendekatan yang sistematis dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan terkait. Dalam kerangka ini, pemberian bagi hasil yang proporsional memegang peranan penting sebagai faktor kunci untuk menjaga keberlanjutan serta mendapatkan dukungan masyarakat terhadap inisiatif ekonomi desa. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai penentuan alokasi persentase bagi hasil tersebut:

- **Partisipasi Aktif dan Keterlibatan Komunitas:** Melibatkan seluruh komunitas Desa Claket dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi hasil sangat krusial. Penyelenggaraan forum diskusi dan konsultasi dapat diimplementasikan sebagai mekanisme untuk menampung aspirasi, kebutuhan, dan pandangan dari beragam segmen masyarakat.
- **Analisis Kontribusi Pihak-pihak Terkait:** Penilaian kontribusi yang disampaikan oleh entitas desa dan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dalam proses pembangunan ekonomi di tingkat lokal. Kontribusi ini dapat melibatkan variabel-variabel seperti pemanfaatan sumber daya alam, partisipasi tenaga kerja, keterlibatan dalam program-program kolaboratif, dan kelangsungan operasional BumDes.
- **Penilaian Dukungan dan Sumber Daya Pemerintah:** Evaluasi terhadap dukungan dan sumber daya yang disediakan oleh pemerintah, termasuk hibah, pelatihan, dan bantuan lainnya. Kontribusi pemerintah dapat diincorporasikan dalam proses perencanaan bagi hasil.
- **Prinsip Keadilan dan Transparansi dalam Pertimbangan:** Implementasi prinsip keadilan dan transparansi dalam distribusi hasil. Semakin terang dan adil sistem ini, semakin tinggi potensi untuk meraih dukungan serta partisipasi aktif dari masyarakat.
- **Menyelidiki Kebutuhan Bersama:** Mengenalinya proyek-proyek dan program-program bersama yang mampu menyokong kebutuhan dan evolusi desa secara komprehensif. Sebagian dari alokasi hasil dapat diarahkan untuk mendukung inisiatif-inisiatif tersebut.
- **Pengelompokan Berdasarkan Prestasi:** Menggunakan metode pendekatan berbasis kinerja dalam mengevaluasi kontribusi baik dari individu maupun kelompok. Pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti tingkat partisipasi, tingkat inovasi, dan dampak positif yang dihasilkan.
- **Pengkajian dan Penyesuaian Rutin:** Menetapkan sistem evaluasi periodik guna menilai kinerja sistem bagi hasil. Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan pemahaman yang terakumulasi dan perkembangan yang teridentifikasi di masa depan.

Dengan mengakomodasi variabel-variabel yang telah diuraikan sebelumnya, pemberian alokasi sebanyak 60% untuk desa dan 40% untuk Badan Usaha Milik Desa (BumDes) dapat dianggap sebagai titik pangkal yang optimal. Hanya saja, disarankan untuk mempertahankan

keterbukaan dan fleksibilitas dalam menghadapi potensi perubahan yang mungkin terjadi seiring dengan perkembangan dan kebutuhan yang timbul pada masa mendatang. Dengan pendekatan ini, Desa Claket mampu merancang suatu model alokasi hasil yang tidak hanya adil dan berkelanjutan, melainkan juga mampu memotivasi partisipasi aktif seluruh komunitas dalam proses pembangunan ekonomi lokal.

Sistem Pengelolaan, Desa Claket berhasil melakukan optimalisasi dan ekspansi potensi pariwisata alam di Telaga Claket dan sektor agrowisata dengan mempertimbangkan beberapa faktor krusial. Di bawah ini terdapat serangkaian langkah-langkah dan kebijakan yang telah diterapkan oleh Desa Claket dalam merencanakan serta mengelola sektor pariwisata:

- Pengembangan Ekowisata: Desa Claket mengidentifikasi potensi yang signifikan dalam ekowisata di sekitar Telaga Claket. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan perekonomian desa, tetapi juga memperkuat kesadaran akan urgensi pelestarian lingkungan alam.
- Tabulasi Informasi: Strategi efektif yang diadopsi oleh Desa Claket adalah pemasangan tabulasi informasi untuk menyampaikan informasi yang jelas dan menarik kepada pengunjung. Tabulasi informasi ini mencakup aspek-aspek seperti arah, sejarah, dan fitur utama dari Telaga Claket serta area agrowisata.
- Claket Adventure Park: Sebagai suatu inisiatif yang strategis, Taman Petualangan Claket meningkatkan nilai tambah dalam sektor pariwisata Desa Claket. Dengan menyajikan beragam kegiatan wisata petualangan, Desa Claket berhasil menarik perhatian segmen pasar yang lebih luas, sekaligus meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
- Kegiatan Observasi Lingkungan: Inisiatif pemantauan dan perlindungan terhadap lingkungan, khususnya Gunung Welirang, mencerminkan keseriusan Desa Claket dalam mempertahankan kelestarian alam. Tindakan ini tidak hanya dimaksudkan untuk memelihara atraksi wisata, melainkan juga sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Pendidikan dan Pelatihan: Melalui penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan, Desa Claket memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga setempat yang berkaitan dengan sektor wisata alam dan agrowisata. Inisiatif ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan standar pelayanan dan efektivitas pengelolaan destinasi pariwisata.
- Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Adanya kerja sama antara Desa Claket dan pihak lain mencerminkan adopsi kebijakan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan. Keterlibatan dalam kolaborasi ini memberikan keuntungan dalam konteks pengembangan inisiatif pariwisata serta pertukaran informasi dan pengetahuan.

Dengan melaksanakan serangkaian tindakan ini, Desa Claket tidak hanya menghasilkan pengalaman wisata yang menarik bagi para pengunjung, tetapi juga menjamin kelangsungan dan pelestarian lingkungan. Melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, Desa Claket menjadi teladan yang menginspirasi dalam manajemen pariwisata lokal yang bersifat berkelanjutan.

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah pendekatan strategis untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh suatu entitas, dalam hal ini, Desa Claket. Berikut adalah analisis SWOT untuk Desa Claket:

Kekuatan (*Strengths*):

1. Potensi Wisata Alam dan Agrowisata:
 - Keberadaan Telaga Claket dan kegiatan agrowisata menjadi daya tarik utama yang dapat menarik wisatawan.
 - Keanekaragaman flora dan fauna di sekitar desa dapat menjadi kekuatan ekowisata yang signifikan.
2. Komitmen Masyarakat:
 - Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian potensi desa menunjukkan komitmen yang kuat.
3. Kerjasama dengan Pihak Eksternal:
 - Kerja sama dengan institusi seperti Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya membuka peluang untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan.

Kelemahan (Weaknesses):

1. Infrastruktur dan Aksesibilitas:
 - Keterbatasan infrastruktur, terutama akses jalan dan sarana transportasi.
2. Ketergantungan pada Potensi Wisata Tertentu:
 - Ketergantungan yang terlalu besar pada Telaga Claket dan agrowisata dapat membuat desa rentan terhadap fluktuasi minat wisatawan dan perubahan tren pariwisata.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia:
 - Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pariwisata dan agrowisata di kalangan masyarakat setempat.

Peluang (Opportunities):

1. Pengembangan Infrastruktur Wisata:
 - Peluang untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, termasuk aksesibilitas dan fasilitas pendukung, untuk meningkatkan daya tarik wisata.
2. Diversifikasi Produk Wisata:
 - Peluang untuk diversifikasi produk wisata, termasuk pengembangan kegiatan petualangan dan pengenalan lebih banyak jenis agrowisata.
3. Peningkatan Pendidikan dan Pelatihan:
 - Peluang untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dan agrowisata.

Ancaman (Threats):

1. Perubahan Iklim dan Bencana Alam:
 - Ancaman dari perubahan iklim dan bencana alam yang dapat merusak daya tarik wisata alam dan pertanian.
2. Persaingan Dengan Destinasi Lain:
 - Persaingan dengan destinasi wisata lain yang menawarkan potensi alam serupa dapat mengurangi jumlah kunjungan wisatawan.
3. Ketergantungan pada Sumber Daya Alam yang Terbatas:
 - Ancaman ketergantungan yang berlebihan pada sumber daya alam tertentu, yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan penurunan daya tarik wisata.

Penganalisisan SWOT dapat berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan strategi pengembangan berkelanjutan untuk Desa Claket. Dengan memfokuskan perhatian pada kekuatan dan peluang, serta dengan upaya mitigasi terhadap kelemahan dan ancaman, Desa Claket dapat mengoptimalkan potensi sektor pariwisata dan agrowisatanya, sekaligus menjaga keberlanjutan dan konservasi lingkungan.

Kesimpulan

Desa Claket, yang terletak di Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, menampilkan panorama yang mengesankan dengan pemandangan pegunungan yang memeluknya. Desa Wisata Claket memiliki potensi wisata yang kuat, tidak hanya dari segi geografis yang mempesona, tetapi juga menghasilkan dinamika ekonomi dan sosial yang menarik. Signifikansi pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan sektor pariwisata dapat diidentifikasi melalui partisipasi Badan Usaha Milik Desa (BumDes), yang bertujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui upaya-usaha. Dengan kolaborasi aktif antara BumDes Claket dan warga setempat, dilaksanakan berbagai program dan proyek yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan masyarakat. Melalui serangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan, pengetahuan masyarakat awam terhadap struktur kelembagaan pariwisata di Desa Wisata Claket yang sebelumnya terbatas, kini telah meningkat secara signifikan, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, No.2: 90-100.
- Khairunnisaa, K., Irachmi, D., Lestari, D., Rahayu, F., & Sanjaya, V. (2020, May 31). Analisis Swot terhadap Strategi Pemasaran Rumah Makan Sambel Alu. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 16(Issue 2), 145-159.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jbm.v16i2.78>
- Khotimah, K. & Wilopo, W. 2017. Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis* 42, No.1: 56-65.
- Novi Andari, et al. "Tourism Governance in the Embodiment of Resilient and Sustainable Tourism Villages." *Plakat*, vol. 5, no. 1, 10 July 2023, pp. 1–1, e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/9182?cv=1,
<https://doi.org/10.30872/plakat.v5i1.9182>.
- Oxford Learners Dictionaries. 2021.
Internet.
https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/cozy_1?q=C OZY.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.